

Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020-2022

Eka Travilta Oktaria¹, Febrina Affandy², Pipit Novila Sari³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: Febrinaaffandy2@gmail.com, Ekatravilta@umitra.ac.id, Pipit@umitra.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze how the influence of Regional Retribution on Regional Original Revenue. The population used in this study is all data on Regional Retribution and Regional Original Revenue at the Regional Revenue Agency of Lampung Province for 2020-2022. The sample used in this study is Regional Retribution and Regional Original Revenue data at the Regional Revenue Agency of Lampung Province for 2020-2022. The sampling technique used is the saturated sample method, which is a method of determining samples with the entire population being used as a research sample. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that Regional Retribution has a significant effect on Regional Original Revenue, this can be seen in a simple linear regression test showing that the Regression Coefficient X (Regional Retribution) of 14,627 states that every 1% addition to the value of Regional Retribution, the PAD value increases by 14,627, the regression coefficient is positive, so it can be said that the direction of influence of variable X on Y is positive. In addition, the results of the T test explain the magnitude of the regression/ relationship (R) correlation value, which is 0.248. From this output, a Coefficient of Determination (R Square) Of 0.062 is obtained which contains the understanding that the influence of the independent variable (Regional Retribution) on the dependent variable (Regional Original Revenue) is 6.2%

Keywords : *Regional levy, Local Original Revenue*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh data Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020-2022. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh, yakni metode penentuan sampel dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ini dapat dilihat pada uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Koefisien regresi X (Retribusi Daerah) sebesar 14.627 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Retribusi Daerah maka nilai PAD bertambah sebesar 14.627 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu hasil pengujian Uji T menjelaskan besarnya nilai Korelasi regresi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,248. Dari output tersebut diperoleh Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,062 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Retribusi Daerah) terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah) adalah sebesar 6,2%.

Kata kunci: *Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah*

1. PENDAHULUAN

Menurut Penjelasan UU No. 32 tahun 2004 kewenangan yang luas diberikan pada daerah Kabupaten atau Kota sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Daerah Kabupaten atau Kota memiliki kewenangan pula untuk membuat kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan kepada publik dengan baik, meningkatkan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah maka menjadi tanggung jawab bagi setiap daerah untuk memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing. Untuk memenuhi semua pembiayaan daerah sendiri maka setiap daerah harus dapat menghimpun dana sebesar-besarnya untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan akan berjalan baik jika didukung biaya dan sumber daya manusia yang baik pula. Kabupaten dan daerah kota dimulai dengan adanya penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu sumber penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, menetapkan pajak dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Sumber Retribusi Daerah tersebut diharapkan menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, dan pembangunan daerah untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Perkembangan Retribusi Daerah di Provinsi Lampung selama tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Target dan Realisasi Retribusi Daerah Tahun 2020-2022

Tahun	Target Retribusi Daerah	Realisasi Retribusi Daerah
2020	Rp16.400.000.000	Rp15,186,408,200
2021	Rp11.431.298.440	Rp29,063,807,996
2022	Rp8.424.510.038	Rp 6,602,045,255

Berdasarkan tabel 1.2 diatas data retribusi daerah mengalami fluktuasi dari tahun ketahun yang mengakibatkan tidak tercapainya target. Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 Retribusi daerah mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp15.186.408.200 ke Rp29.063.807.996 dan mengalami penurunan sebesar Rp22.461.762.741 yang menjadikan total retribusi daerah tahun 2022 sebesar Rp6.602.045.255.. Hal ini menunjukkan bahwa data retribusi daerah Provinsi Lampung sangat berfluktuasi.

Perkembangan Nilai Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung selama tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.2 Data Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2020-2022

Tahun	Target Pendapatan Asli Daerah	Realisasi Pendapatan Asli Daerah
2020	Rp3.298.430.257.568	Rp2,847,015,378,720
2021	Rp3.337.313.053.908	Rp3,264,656,067,652
2022	Rp3.447.849.161.718	Rp3,692,830,448,344

Berdasarkan tabel 1.2 diatas data pendapatan asli daerah mengalami fluktuasi dari tahun ketahun yang mengakibatkan tidak tercapainya target. Pada tahun 2020 target yang telah ditentukan sebesar Rp3.298.430.257.568 terealisasi sebesar Rp2.847.015.378.720 yang artinya kurang dari

target. Lalu pada tahun 2021 memiliki target sebesar Rp3.337.313.053.908 dan terealisasi sebesar Rp3.264.656.067.652 yang artinya masih kurang dari target, namun pada tahun 2022 memiliki target sebesar Rp3.447.849.161.718 dan terealisasi sebesar Rp3.692.830.448.344 yang artinya melebihi target. Hal ini menunjukkan bahwa data pendapatan asli daerah Provinsi Lampung sangat berfluktuasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas laporan ini bertujuan untuk mengetahui bahwa realisasi retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Maka dari itu penulis tertarik melakukan laporan dengan judul **“Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020-2022”**

2. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung, yang beralamat di di Jl. Sultan Hasanudin No.45, Gn. MAS, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penelitian ini dilakukan pada 31 Juli sampai 29 September 2023.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis data yang dipakai dalam laporan ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer dan data dokumentasi disebut data sekunder.

Data yang digunakan dalam laporan ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung. Data yang digunakan yaitu berupa laporan Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam laporan ini adalah laporan Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung periode 2020-2022 yang dibagi perbulan menjadi 36 populasi.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel pada laporan ini adalah Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung periode 2020-2022. Laporan ini sebanyak 36 bulan yang diambil dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung sebanyak 3 tahun 2020-2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh enulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada laporan ini dilakukan dengan metode uji kolmogorof-Smirnov (uji k-s). Untuk uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Jika pola penyebaran memilikigaris normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000042
	Std. Deviation	95322220627.85645000
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323

a. Test distribution is Normal.

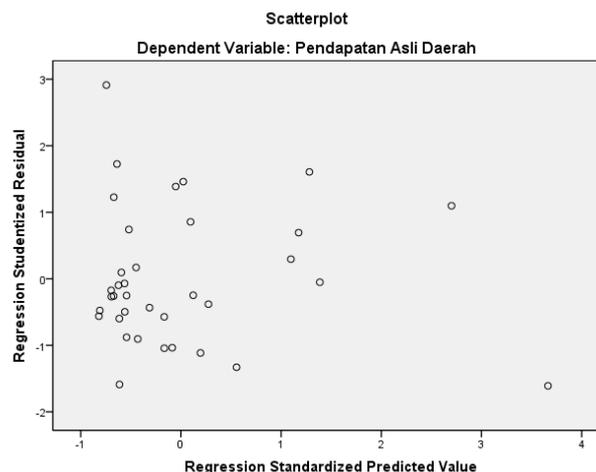
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov (k-s) menunjukkan tingkat signifikasinya 0,323 > 0,05. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, sehingga variansi residul harus bersifat homokedastisitas, yaitu pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pada dasarnya pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatterplot*.



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan liner antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji *Darwin-Watson* (DW Test).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.062	.034	96713859504.681	2.175

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* test adalah 2.175 untuk mengetahui nilai DL atau DU dapat dilihat pada tabel D-W dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel PAD maka dapat nilainya sebagai berikut :

DL = 1.4107

DU = 1.5245

$$DW = 2.175$$

$$4 - DU = 4 - 1.5245 = 2.4755$$

$$4 - DL = 4 - 1.4107 = 2.5893$$

Dengan demikian $DW > DL$ yaitu $2.175 > 1.4107$, jadi dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi ini tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana pada laporan ini adalah :

Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	249463291169.934	22226695843.680		11.224	.000
Retribusi Daerah	14.627	9.782	.248	2.495	.044

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2.495 + 14.627x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta (a) sebesar 2.495 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Retribusi Daerah adalah sebesar 2.495 .
2. Koefisien regresi x sebesar 14.627 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Retribusi Daerah maka nilai PAD bertambah sebesar 14.627 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel *independent* atau variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi (R²) berada diantara nol dan satu. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dalam laporan ini sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.034	9671000000.000

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh R Square 0,062 atau 6,2%. Artinya Pendapatan Asli Daerah (Y) mampu

dijelaskan oleh Retribusi Daerah (X) sebesar 6,2%, sedangkan sisanya 93,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar laporan.

4. Uji Hipotesis

Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan lever 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara persial variabel *independent* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *dependent*.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara persial variabel *independent* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *dependent*.

Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	249463291169.934	22226695843.680		11.224	.000
	Retribusi Daerah	14.627	9.782	.248	2.495	.044

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji T diatas, maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Retribusi Daerah (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).
2. Berdasarkan uji T diketahui nilai T hitung sebesar $2.495 > 2.03452$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Retribusi Daerah (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t_{\text{table}} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 36-2-1) \\ &= (0,025 : 33) \\ &= 2.03452 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung (BAPENDA) khususnya data realisasi Retribusi Daerah tahun 2020 sampai 2022 menunjukkan bahwa Retribusi Daerah mengalami fluktuatif di setiap tahunnya yang mengakibatkan tidak tercapainya target, maka dari itu dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil laporan yang telah dilakukan, dalam laporan yang diperoleh melalui analisis kuantitatif, menunjukkan bahwa variabel *independent* (Retibusi Daerah) dan variabel *dependent* (Pendapatan Asli Daerah) terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dari pengujian data diatas pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 6,2%. Dengan hasil tersebut

menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh namun tidak terlalu besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan dari pengujian statistik pada uji hipotesis menggunakan uji t menyatakan nilai signifikan dari tabel koefisien diperoleh nilai sebesar $0,044 < 0,05$. Sehingga dapat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil laporan yang telah dilakukan tentang pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung data dilihat dari hasil uji t menyatakan nilai signifikan dari tabel koefisien diperoleh nilai sebesar $0,044 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghasilan Retribusi Daerah Provinsi Lampung cukup baik dan bisa membantu menaikkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. D. *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Universitas Brawijaya Press, 2017
- Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), realisasi pendapatan daerah tahun 2020
- Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), realisasi pendapatan daerah tahun 2021
- Badan Pendapatan daerah (BAPENDA), realisasi pendapatan daerah tahun 2022
- Ghazali, Imam. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" edisi VIII*. Semarang, Badang Penerbit Universitas Diponegoro 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011
- I Putu Agus Sudarmana, G. M. *Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 4, 2020 : 1338-1357, 2020
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi, 2016
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 12 tentang Retribusi Pelayanan Pasar.
- Putra, W. *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. RadjaGrafindo, 2018
- Siregar, Syofian . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Sudaryono. *Statistika Probabilitas*. Yogyakarta: Penerbit andi, 2021
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan, 2019
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Yoyo. *Pengertian Retribusi Daerah*. Arini: KPI untuk Perusahaan Dagang. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2017